

Pancasila sebagai Pedoman dalam Pengembangan Ilmu dan Pendidikan

Dian Amelia Putri¹, Riski Gempita Sahputri², Affila Luftina³

Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Medan, Indonesia

ameliaputrink@gmail.com¹, riskigempitasahputri@gmail.com², affilalf@gmail.com³

Abstrak

Kata Kunci:

Pancasila, Pendidikan,
Pengembangan Ilmu,
Karakter Bangsa,
Integrasi Nilai.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan ilmu dan pendidikan merupakan suatu upaya strategis untuk membentuk sifat bangsa yang didasarkan pada prinsip-prinsip luhur. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus menjadi dasar pendidikan karakter. membuat orang Indonesia cerdas, berakhlak mulia, hidup secara pribadi dan sosial, memenuhi hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang baik, dan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada perguruan tinggi, Pancasila sekarang menjadi mata kuliah wajib (MKWK-PT). Untuk menumbuhkan pengetahuan, perspektif, dan kemampuan siswa sebagai calon pemimpin bangsa, materi pendidikan Pancasila harus disusun dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu, diharapkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dapat berkontribusi pada pembangunan bangsa yang berkelanjutan dan sejahtera.

Abstract

Key Word:

Pancasila, Education,
Science Development,
National Character,
Value Integration.

The application of Pancasila values in the development of science and education is a strategic effort to shape the nature of the nation based on noble principles. The values contained in Pancasila should be the basis of character education. making Indonesians smart, morally noble, live privately and socially, fulfill their rights and responsibilities as good citizens, and are faithful to Pancasila. as good citizens, and have faith and devotion to God Almighty. Esa. In higher education, Pancasila is now a compulsory course (MKWK-PT). In order to foster students' knowledge, perspectives, and abilities as future leaders of the nation, Pancasila education materials must be structured with a student-centered learning approach. student-centered learning approach. Therefore, it is expected that the application of values of Pancasila in education can contribute to the development of a sustainable and prosperous a sustainable and prosperous nation.

Copyright © 2024 Dian Amelia Putri, Riski Gempita Sahputri, Affila Luftina
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pancasila memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman untuk kemajuan ilmu dan pendidikan di Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai landasan filosofis dan etis yang membentuk sistem pendidikan nasional. Tujuannya adalah untuk membina siswa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan persatuan. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk menumbuhkan generasi yang memiliki kecerdasan akademis dan integritas moral, bersama dengan cita-cita bangsa. Pancasila memberikan panduan yang lengkap untuk integrasi antara ilmu pengetahuan, etika, dan moralitas dalam pengembangan ilmu. Indonesia mengembangkan ilmu pengetahuan dengan mempertimbangkan dampak sosial dan nilai-nilai kemanusiaan, bukan hanya kognitif. Ini membuktikan bahwa (Widiuseno, 2014).

Pancasila sebagai dasar pengembangan pendidikan memberikan arah dan tujuan yang jelas terhadap model pendidikan yang diterapkan. Filosofi ini menjelaskan betapa pentingnya pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan berpikir kritis serta kreatif pada peserta didik. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila mendorong pengembangan pribadi-pribadi yang memahami prinsip-prinsip ilmiah dan merangkul nilai-nilai luhur yang terlihat dalam perilaku dan kegiatan keseharian mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiuseno (2014), Pancasila memiliki peranan penting dalam menyusun kebijakan pendidikan yang berbasis nilai-nilai kebangsaan. Pancasila dipahami sebagai suatu entitas filosofis yang merangkum nilai-nilai dasar kehidupan bermasyarakat di Indonesia, sehingga setiap kebijakan yang diambil harus mencerminkan spirit dan jiwa Pancasila. Demikian pula, Wilujeng

(2013) menekankan bahwa pemahaman filosofis terhadap Pancasila memberikan kerangka acuan yang jelas dalam menempatkan etika dan moralitas sebagai bagian tak terpisahkan dari pengembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tidak boleh terlepas dari nilai-nilai etis, karena pemisahan tersebut hanya akan membawa manusia pada krisis moral dan penyalahgunaan ilmu.

Sistem pendidikan yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk mencetak generasi yang mampu memadukan kemampuan intelektual dengan penghayatan nilai-nilai kemanusiaan. Sebagai contoh, pendidikan yang berlandaskan Pancasila akan selalu mengedepankan aspek keadilan sosial, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Konsep ini diterapkan dalam pembelajaran yang inklusif dan berkeadilan, di mana setiap peserta didik mendapatkan hak yang sama untuk belajar, berkembang, dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Selain itu, Pancasila juga berperan dalam merumuskan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya. Kurikulum yang berlandaskan Pancasila ini tidak hanya memprioritaskan keunggulan akademis, namun juga pengembangan karakter yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kebajikan, seperti gotong royong, patriotisme, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang tidak hanya berkontribusi dalam bidang keilmuan, tetapi juga berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Wilujeng, 2013).

Secara historis, pendidikan yang berbasis pada Pancasila telah diterapkan sejak masa awal kemerdekaan. Pada masa itu, Pancasila dijadikan sebagai alat untuk membangun identitas nasional dan memperkuat rasa persatuan di tengah masyarakat yang majemuk. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan yang berbasis pada Pancasila juga mengalami tantangan, terutama dalam menghadapi globalisasi dan modernisasi. Tantangan ini menuntut adanya pembaharuan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila agar tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan zaman. Dalam hal ini, pengembangan pendidikan yang berlandaskan Pancasila harus selalu bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan sosial, politik, dan ekonomi, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya. Hal ini memastikan bahwa Pancasila tetap menjadi pedoman utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia, sekaligus menjaga karakter dan jati diri bangsa yang berdaulat serta beradab (Wilujeng, dkk, 2020).

METODE

Dalam penulisan jurnal berjudul “Pancasila sebagai Pedoman dalam Pengembangan Ilmu dan Pendidikan” metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, di mana penulis mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan jurnal penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dibahas. Penelitian dimulai dengan memahami permasalahan yang ada, kemudian penulis membaca dan mengevaluasi literatur yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila serta aplikasinya dalam konteks pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis untuk menarik kesimpulan tentang pentingnya Pancasila sebagai dasar dalam pengembangan ilmu dan pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau *library research*, di mana langkah-langkah pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pandangan komprehensif mengenai peran Pancasila dalam pendidikan di Indonesia. Langkah pertama dimulai dengan mengidentifikasi topik utama, yaitu peran Pancasila sebagai pedoman pendidikan dan pengembangan ilmu. Peneliti mengumpulkan sumber-sumber dari jurnal ilmiah, buku, artikel, dan data empiris yang membahas hubungan antara nilai-nilai Pancasila dan implementasinya dalam dunia pendidikan (Sugiyono, 2018).

Langkah kedua adalah evaluasi literatur, di mana sumber-sumber yang telah dikumpulkan dianalisis untuk menilai kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelaahan kritis terhadap berbagai perspektif teoretis dan empiris mengenai Pancasila dalam sistem pendidikan Indonesia. Tahap ketiga adalah sintesis data, yang melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema utama, seperti pendidikan karakter, etika, dan integrasi nilai Pancasila dalam kurikulum sekolah (Creswell, 2014).

Langkah terakhir adalah analisis tematik, di mana data yang telah disintesis digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi Pancasila dalam membentuk kebijakan pendidikan yang berkarakter nasionalis dan berkeadilan. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai signifikansi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk generasi yang berintegritas dan memiliki moralitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila sebagai Dasar Filosofis dan Aksiologis Pendidikan

Pancasila memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan filosofi dan aksiologi yang menjadi fondasi dalam pembentukan arah kebijakan, pengembangan ilmu pengetahuan, serta pendidikan di Indonesia. Sebagai ideologi negara, Pancasila berfungsi tidak hanya sebagai pedoman berbangsa dan bernegara, tetapi juga sebagai pilar utama dalam sistem pendidikan nasional. Prinsip-prinsip yang tertanam dalam setiap sila Pancasila dimasukkan ke dalam kurikulum dan proses pendidikan, yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menetapkan tujuan pendidikan yang komprehensif yang tidak hanya menekankan pada keberhasilan akademis tetapi juga pengembangan karakter siswa yang dilandasi oleh etika dan moral yang kuat. Pendidikan berbasis Pancasila menanamkan prinsip-prinsip seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan, yang kemudian dimanifestasikan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi, yang memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Penelitian Rukiyati (2019) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Pancasila berupaya mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, mencakup hubungan dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan, sehingga menumbuhkan individu yang memiliki pengetahuan yang luas, karakter yang kuat, semangat kebangsaan, dan kemampuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam segala aspek kehidupan. Melalui pendidikan yang berlandaskan Pancasila, diharapkan tercipta generasi yang mampu menjaga persatuan bangsa, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta memiliki semangat gotong royong dan rasa keadilan sosial yang tinggi, sehingga mampu menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi bangsa di masa depan dengan tetap berpijak pada identitas kebangsaan yang kokoh dan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para pendiri bangsa.

Penelitian lain juga memperlihatkan bahwa pendidikan yang berlandaskan Pancasila mampu membentuk generasi yang memiliki kepribadian kuat serta mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas nasional. Implementasi profil Pancasila dalam kurikulum sekolah, sebagaimana dibahas oleh Anggreni et al. (2024), menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, walaupun masih menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman konsisten terhadap nilai-nilai tersebut di berbagai jenjang pendidikan.

Peran Pancasila dalam Pengembangan Pendidikan Karakter

Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar filosofis, tetapi juga sebagai pedoman untuk pendidikan karakter yang berkelanjutan. Menurut Jurnal Kewarganegaraan (2021), penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan sikap-sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa cinta terhadap tanah air. Nilai-nilai ini menjadi fondasi penting yang dapat membentuk kepribadian peserta didik, mencegah perilaku menyimpang, dan menciptakan individu yang memiliki rasa toleransi, gotong royong, serta jiwa kepemimpinan yang baik (Sianturi, Dewi, 2021).

Pendidikan karakter yang berdasarkan Pancasila juga menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan musyawarah, pengambilan keputusan, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya dan suku bangsa di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara yang menekankan bahwa pendidikan harus mampu menciptakan keseimbangan antara perkembangan jasmani, akhlak, dan intelektual siswa. Implementasi pendidikan yang holistik seperti ini akan mendorong terbentuknya karakter bangsa yang tangguh, mandiri, dan memiliki kemampuan adaptasi tinggi dalam menghadapi dinamika sosial, politik, dan budaya (Rukiyati, 2019).

Dengan demikian, Pancasila sebagai pedoman pengembangan ilmu dan pendidikan bukan hanya sekadar konsep filosofis, tetapi juga nyata dalam setiap kebijakan dan kurikulum pendidikan di Indonesia. Pancasila memastikan bahwa ilmu pengetahuan yang dikembangkan sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan tetap memegang teguh nilai-nilai etika, moral, dan kebangsaan.

Pancasila sebagai Integrasi Nilai

Pancasila memiliki peranan penting pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di Indonesia dengan memberikan arah dan tujuan yang jelas, serta menjadi acuan etika bagi para ilmuwan. Nilai-nilai seperti Gotong Royong mendorong kerjasama dalam penelitian, Keadilan Sosial memastikan distribusi manfaat IPTEK secara merata, dan Ketuhanan Yang Maha Esa menciptakan landasan etika dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Pancasila juga mendorong demokrasi deliberatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengembangan IPTEK, serta nasionalisme yang mendukung kedaulatan bangsa dan keberlanjutan pembangunan. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila,

diharapkan Indonesia bisa menghasilkan inovasi yang tidak hanya maju secara teknologi tetapi juga beretika dan bermanfaat bagi seluruh rakyat.

Pembahasan

Pancasila sebagai dasar pendidikan di Indonesia memainkan peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda. Nilai-nilai Pancasila, seperti kemanusiaan, persatuan, dan keadilan, harus ditanamkan dalam sistem pendidikan agar siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki etika dan moral yang kuat (Darmadi, 2020). Menurut Sudrajat (2019), implementasi Pancasila dalam pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan generasi yang mampu menjaga harmoni sosial, menghargai keberagaman, dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi.

Globalisasi menjadi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai lokal, termasuk Pancasila. Pendidikan berbasis Pancasila menjadi solusi dalam menghadapi pengaruh nilai-nilai asing yang cenderung individualistik. Penguatan nilai-nilai kebangsaan di sekolah dasar hingga perguruan tinggi berperan dalam menjaga identitas nasional di tengah dinamika global (Rukiyati, 2019). Selain itu, pendidikan berbasis Pancasila juga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme pada generasi muda, yang merupakan aset penting bagi pembangunan bangsa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggreni et al. (2024), nilai Pancasila yang diterapkan dalam kurikulum sekolah menunjukkan peningkatan dalam aspek moral dan karakter siswa, meskipun masih ada tantangan seperti kurangnya konsistensi dalam pemahaman nilai-nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai Pancasila telah tertanam dalam sistem pendidikan, perlu adanya dukungan kebijakan dan pelatihan bagi pendidik untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini diterapkan secara konsisten di berbagai jenjang pendidikan.

Peran pendidikan dalam memperkuat Pancasila juga relevan dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan berbasis Pancasila mendorong IPTEK yang etis, berorientasi sosial, dan berkeadilan (Fadilah & Rahman, 2021). Dengan demikian, IPTEK diharapkan tidak hanya meningkatkan daya saing bangsa tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Misalnya, penelitian berbasis Pancasila mengutamakan kemanfaatan bagi masyarakat luas, seperti pengembangan teknologi ramah lingkungan dan inovasi yang mendukung pemerataan akses (Wilujeng et al., 2020).

Kesimpulannya, penerapan Pancasila dalam pendidikan memiliki kontribusi signifikan dalam membangun masyarakat yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Melalui pendidikan yang berlandaskan Pancasila, diharapkan terbentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri kebangsaan (Sianturi & Dewi, 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulannya, Pancasila sebagai pedoman dalam pengembangan ilmu dan pendidikan di Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis dan fundamental. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar filosofis dan aksiologis, tetapi juga memberikan panduan etis dan moral yang membentuk arah kebijakan pendidikan nasional. Penggabungan cita-cita Pancasila dalam kerangka pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan generasi yang unggul, yang dicirikan oleh keunggulan akademis serta karakter, integritas, dan nasionalisme yang kuat. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila diharapkan dapat mencetak individu yang mampu memadukan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap pembangunan bangsa dan negara. Tantangan dalam penerapan Pancasila di era globalisasi tetap ada, namun dengan penyesuaian dan pengembangan yang terus-menerus, Pancasila dapat tetap relevan sebagai pedoman dalam menciptakan pendidikan yang berkarakter dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Anggreni, N. L. P. Y., Suastra, I. W., & Pramanta, M. D. (2024). Review of educational philosophy: A critical analysis of the implementation of Pancasila profiles in the school curriculum. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 5(2), 272-281.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Darmadi, H. (2020). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*

Karakter, 11(3), 234-241.

- Fadilah, M., & Rahman, A. (2021). Relevansi Pancasila dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 41–49.
- Rukiyati, R. (2019). Tujuan pendidikan nasional dalam perspektif Pancasila. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(1), 56-69.
- Sianturi, Y. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222-231.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widiuseno, I. (2014). Azas filosofis Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara. *Humanika*, 20(2), 62-66.
- Wilujeng, S. R. (2013). Filsafat, etika dan ilmu: Upaya memahami hakikat ilmu dalam konteks keindonesiaan. *Humanika*, 17(1). <https://doi.org/10.14710/humanika.17.1>
- Wilujeng, S. R., Syamsuddin, M. M., & Murtiningsih, R. S. (2020). Dinamika pendidikan di Indonesia dalam perspektif filsafat. *Humanika*, 27(2), 170-183.
- .